



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Analisis Penerapan Model IDI, KEMP, dan PPSI dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Novia Adinda Aji Ramadhani^{1(✉)}, Muhammad Khozinatul Asror², Dwi Noviyani³,

Dwi Vidyarti⁴, Joko Setiyono⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI

Bojonegoro, Indonesia

Noviaa706@gmail.com

abstrak – Desain perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur menjadi pilar utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif sebagai indikator mutu pendidikan. Melalui kajian ini, dieksplorasi implementasi model pengajaran IDI, KEMP, dan PPSI dalam meningkatkan efisiensi serta mutu pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif berbasis studi literatur, di mana informasi dihimpun dari jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian mutakhir. Artikel ini membedah secara komparatif keunikan sifat, keunggulan teknis, serta signifikansi kontribusi dari ketiga model tersebut dalam mendukung keberhasilan aktivitas instruksional di kelas. Hasil penelitian ini yaitu 1) Penerapan Model Instructional Development Institute (IDI) dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran, 2) Penerapan Model KEMP dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran, 3) Penerapan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. Simpulan dari artikel ini yaitu terdapat 3 model pembelajaran yang dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas belajar.

Kata kunci – Efektivitas Pembelajaran, Model IDI, Model KEMP, Model PPSI

Abstract – *Structured design, implementation, and evaluation are the main pillars in creating effective learning as an indicator of educational quality. This study explores the implementation of the IDI, KEMP, and PPSI teaching models in improving the efficiency and quality of learning. The approach used is a qualitative descriptive method based on a literature review, in which information was gathered from scientific journals, books, and the latest research findings. This article provides a comparative analysis of the unique characteristics, technical advantages, and significance of the contributions of these three models in supporting the success of instructional activities in the classroom. The findings of this study are: 1) The Application of the Instructional Development Institute (IDI) Model in Enhancing Learning Effectiveness, 2) The Application of the KEMP Model in Enhancing Learning Effectiveness, 3) The Application of the Instructional System Development Procedure (PPSI) in Enhancing Learning Effectiveness. The conclusion of this article is that there are three learning models that can be applied to enhance learning effectiveness.*

Keywords – *Learning Effectiveness, the IDI Model, the KEMP Model, the PPSI Model*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif merupakan tujuan utama dalam setiap proses pendidikan karena berkaitan langsung dengan ketercapaian tujuan belajar peserta didik. Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan melalui pemanfaatan strategi, metode, media, serta evaluasi yang sesuai. Pembelajaran yang efektif tidak hanya terlihat dari tercapainya hasil belajar yang baik, tetapi juga dari partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Rohmawati (2015) efektivitas pembelajaran menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran secara maksimal dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Sejalan dengan itu, Fakhrurrazi (2018) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif mampu menciptakan perubahan perilaku peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, Muthma'innah dkk. (2024) menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran tercermin dari adanya keselarasan antara tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis melalui penerapan model desain pembelajaran yang sesuai, salah satunya adalah Model *Instructional Development Institute* (IDI).

Model *Instructional Development Institute* (IDI) tergolong sebagai salah satu model pengembangan pembelajaran yang dipersiapkan secara sistematis untuk membantu guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Model ini menekankan pendekatan yang terstruktur melalui tahapan identifikasi kebutuhan, perancangan dan penilaian yang tepat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Menurut Siregar dan Rhamayanti (2025) Model IDI dirancang sebagai kerangka kerja yang terstruktur untuk membantu pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Model IDI berorientasi pada pemecahan masalah pembelajaran melalui analisis kebutuhan yang mendalam. Model IDI mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena setiap tahap dirancang berdasarkan evaluasi yang berkelanjutan. Meskipun demikian, efektivitas suatu pembelajaran tidak hanya bergantung pada satu model desain pembelajaran, tetapi juga dapat ditingkatkan melalui penerapan model lain yang lebih fleksibel dan adaptif, seperti Model KEMP.

Sebagai model desain pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, Model KEMP memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengembangkan dan menyesuaikan unsur-unsur pembelajaran berdasarkan kebutuhan yang dihadapi di kelas. Berbeda dengan model yang bersifat linear, Model KEMP memungkinkan setiap komponen pembelajaran saling berhubungan sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi kelas yang beragam. Menurut Mawikere (2023) desain pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, materi, strategi, serta evaluasi secara terpadu. Selanjutnya, Nafisah dan Marmoah (2026) menjelaskan bahwa Model KEMP memberikan keleluasaan bagi guru untuk memulai proses perencanaan dari komponen mana pun sesuai kebutuhan pembelajaran. Selain itu, Sirait dan Dewi (2024) menegaskan bahwa fleksibilitas dalam desain pembelajaran dapat mengoptimalkan partisipasi aktif peserta didik serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Di samping Model IDI dan

Model KEMP, dunia pendidikan di Indonesia juga mengenal PPSI sebagai salah satu model perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan instruksional.

Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) merupakan model pembelajaran yang berkembang di Indonesia dengan fokus utama pada pencapaian tujuan instruksional secara terukur. PPSI menekankan pentingnya perumusan tujuan pembelajaran yang jelas sebagai dasar dalam menentukan materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. PPSI dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan sistem yang terencana dan terukur. Selanjutnya, Halibrata dan Wirdati (2023) menyatakan bahwa PPSI membantu guru mengembangkan pembelajaran yang lebih terarah karena seluruh kegiatan pembelajaran berpusat pada tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Pendapat tersebut didukung oleh Shalahuddin dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa PPSI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan evaluasi yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Dengan karakteristik tersebut, PPSI menjadi salah satu model yang relevan untuk dibandingkan dengan Model IDI dan Model KEMP dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Keberadaan berbagai model desain pembelajaran menunjukkan bahwa setiap model memiliki karakteristik, keunggulan, dan pendekatan yang berbeda dalam mendukung proses belajar mengajar. Model IDI menekankan analisis kebutuhan dan evaluasi berkelanjutan, Model KEMP menonjolkan fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran, sedangkan PPSI berfokus pada pencapaian tujuan instruksional yang terukur. Perbedaan karakteristik tersebut menarik untuk dianalisis guna mengetahui kontribusi masing-masing model terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Model IDI, Model KEMP, dan PPSI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai model yang sesuai untuk diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran serta mendukung terciptanya proses pendidikan yang lebih berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode studi pustaka (*library research*). Studi pustaka merupakan metode penelitian yang menggunakan berbagai referensi tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel, dan temuan penelitian sebelumnya sebagai rujukan utama untuk memperoleh data penelitian (Samsudin & Junaidin, 2021). Pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji, memilih, dan menganalisis berbagai literatur yang berhubungan dengan model IDI, KEMP, dan PPSI. Selanjutnya, sumber-sumber tersebut diseleksi berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, serta kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh landasan teori dan informasi konseptual yang mendukung kajian mendalam terhadap ketiga model pembelajaran tersebut (Arisih & Zaironi, 2026). Oleh sebab itu, metode studi pustaka dipilih karena mampu menyediakan informasi yang luas, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menafsirkan, serta memahami suatu fenomena secara runtut berdasarkan data yang

tersedia tanpa melibatkan analisis statistik (Irsyadunas dkk. 2021). Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk mengkaji serta membandingkan karakteristik model IDI, KEMP, dan PPSI, meliputi komponen, keunggulan, dan kelemahan masing-masing model dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Hasil kajian kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar menyajikan gambaran yang jelas terkait persamaan, perbedaan, serta kontribusi ketiga desain tersebut terhadap proses pembelajaran (Destriani & Warsah, 2022). Dengan demikian, pendekatan deskriptif kualitatif dinilai tepat karena mampu menghasilkan analisis yang mendalam dan komprehensif terhadap objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Penerapan Model IDI, KEMP, dan PPSI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran memiliki hasil dan pembahasan sebagai berikut:

1. Penerapan Model *Instructional Development Institute* (IDI) dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran

Peningkatan efektivitas pembelajaran dapat didukung secara optimal melalui penerapan model IDI, yang mengutamakan proses pengembangan instruksional secara metodis dan berkelanjutan. Berbekal tahapan mulai dari pemetaan kebutuhan, perancangan, implementasi, hingga peninjauan ulang, guru dibekali kemampuan untuk menyusun program bimbingan yang adaptif terhadap kebutuhan siswa. Berdasarkan investigasi ilmiah oleh Ampera dan Sari (2017) pemanfaatan pola IDI ini sukses menaikkan standar kualitas instrumen kelas serta performa belajar peserta didik. Di sisi lain, Kusumaningrum dan Marpanaji (2014) memaparkan bahwa rancangan edukasi yang dibangun secara sistemik dan terorganisasi terbukti mampu memaksimalkan efisiensi pencapaian kompetensi secara terukur. Gagasan ini diperkuat oleh Saragih dkk. (2020) yang menyatakan bahwa standarisasi mutu pembelajaran dapat terus ditingkatkan lewat koreksi periodik yang dipicu oleh aktivitas evaluasi di setiap lini fase pengembangan.

2. Penerapan Model KEMP dalam Meningkatkan efektivitas Pembelajaran

Orientasi pada peserta didik sebagai pusat pembelajaran menjadi karakteristik utama dari model desain instruksional KEMP. Fleksibilitas yang ditawarkan model ini mempermudah guru dalam memetakan target capaian, bahan ajar, metodologi, perangkat media, serta teknik evaluasi yang relevan dengan kondisi siswa. Rahmi dan Huda (2022) mengemukakan bahwa asistensi model KEMP bagi pendidik terletak pada pengorganisasian pembelajaran yang sistematis demi mencapai hasil yang optimal dan tepat sasaran. Melalui penekanan pada telaah kebutuhan dan karakter individu, materi yang disampaikan dapat lebih kontekstual dengan kapabilitas serta preferensi belajar siswa. Hal ini selaras dengan argumen Lizarti dkk. (2025) bahwa pola pembelajaran *student-centered* terbukti memicu eskalasi keterlibatan siswa selama proses adaptasi ilmu. Walhasil, pemanfaatan model KEMP ini mampu menstimulasi hadirnya ruang belajar yang lebih dinamis dan bermakna.

3. Penerapan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Melalui perencanaan yang menitikberatkan pada target instruksional yang definitif dan dapat diukur, PPSI memegang peranan krusial dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran. Pengondisian komponen di dalamnya dirancang secara kronologis, mulai dari penetapan indikator capaian, penyusunan bahan ajar, pemilihan metodologi, sampai pada tahap asesmen akhir. Riset empiris oleh Kurniawan (2015) mengindikasikan bahwa manajemen kelas yang lebih tertata lewat adopsi PPSI terbukti berkolerasi positif dengan peningkatan prestasi akademik peserta didik. Relevansi model ini di era kontemporer pun ditegaskan oleh Jurianto (2017) yang melihat bahwa struktur inheren PPSI sangat mendukung esensi pembelajaran berbasis kompetensi. Ditambahkan oleh Khoerunnisa dan Aqwal (2020) sinergi menyeluruh dari tiap bagian instruksional dalam PPSI memberikan kemudahan bagi para pendidik untuk mengarahkan sekaligus menyelenggarakan pembelajaran dengan tingkat efektivitas dan keteraturan yang tinggi.

Walaupun beroperasi dengan karakteristik yang tidak sama, model IDI, KEMP, dan PPSI secara kolektif memegang peran signifikan dalam mengoptimalkan efektivitas pembelajaran. Titik temu dari ketiga pendekatan ini terletak pada komitmen mereka terhadap pentingnya perancangan yang komprehensif, eksekusi yang metodis, dan pengujian mutu yang konstan. Dalam penerapannya, model IDI unggul dalam penataan fase pengembangan yang tertib; skema KEMP memberikan ruang bagi fleksibilitas dan pemenuhan kebutuhan personal siswa; sedangkan PPSI meleburkan seluruh variabel pengajaran menjadi satu kesatuan sistem yang solid. Oleh sebab itu, pemanfaatan ketiga model desain instruksional ini dapat menjadi motor penggerak dalam memperbaiki kualitas interaksi kelas, memperkuat retensi serta keterlibatan siswa, dan menaikkan capaian hasil belajar.

SIMPULAN

Analisis penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran memiliki tiga hasil yaitu 1) Penerapan Model Instructional Development Institute (IDI) dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran, 2) Penerapan Model KEMP dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran, 3) Penerapan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran.

REFERENSI

- Ampera, D., & Sari, P. (2017). Model Pembelajaran Berbasis IDI (Instructional Development Institute) Perawatan Tangan dan Mewarnai Kuku. *Flawless: Jurnal Pendidikan Tata Rias*, 1(1), 573-576. <http://doi.org/10.24114/fls.v1i1.7733>.
- Arisih, W., & Zaironi, M. (2026). Pendekatan Behavioristik-Kognitif Sebagai Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(2), 1527-1533. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i2.4316>.
- Destriani, D., & Warsah, I. (2022). Pemanfaatan model pembelajaran flipped classroom pada pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar islam

- terpadu. *Sittah: Journal of Primary Education*, 3(2), 175-190. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.557>.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *At-tafkir: Jurnal Pendidikan, Hukum dan Sosial Keagamaan*, 11(1), 85-99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>.
- Halibrata, P. J. G., & Wirdati, W. (2023). Model Desain Pembelajaran PPSI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *An - Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 253-265. <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i2.288>.
- Irsyadunas, I., Mary, T., Maizeli, A., & Lina, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pemahaman Sintak Model Pembelajaran Abad 21 Berbasis Mobile. *Jurnal Riset Fisika Edukasi dan Sains*, 8(1), 46-59. <https://doi.org/10.22202/jrfes.2021.v8i1.4845>.
- Jurianto, J. (2017). Model Pengembangan Desain Instruksional dalam Penyusunan Modul Pendidikan Pemustaka (Library Instruction). *Jurnal Media Pustakawan*, 24(3), 79-87. <https://doi.org/10.37014/medpus.v24i3.461>.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis model-model pembelajaran. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.
- Kurniawan, P. W. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional) terhadap Hasil Belajar Sejarah. *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 3(2), 99-110. <https://doi.org/10.24127/hj.v3i2.87>.
- Kusumaningrum, D. A., & Marpanaji, E. (2014). Pengembangan E-Learning dengan Pendekatan Teori Kognitif Multimedia Pembelajaran di Jurusan TKJ SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 1(1), 28-39. <https://doi.org/10.21831/tp.v1i1.2457>.
- Lizarti, L., Naini, I., & Fikri, H. (2025). Penerapan Model Integrative Learning Design Framework (ILDF) dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Cendekia: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 2(9), 1825-1829. <https://doi.org/10.62335/cendekia.v2i9.1799>.
- Mawikere, M. C. S. (2023). Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran. *Edulead: Journal of Christian Education and Leadership*, 4(2), 208-215. <https://doi.org/10.47530/edulead.v4i2.168>.
- Muthma'innah, M., Amri, F., & Silitonga, F. (2024). Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui strategi pembelajaran. *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education*, 4(2), 79-86. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v4i2.162>.
- Nafisah, H. F., & Marmoah, S. (2026). Kemudahan Merencanakan Pembelajaran dengan Model KEMP. *Jinu: Jurnal Ilmiah Nusantara*, 3(1), 283-296. <https://doi.org/10.61722/jinu.v3i1.7539>.
- Rahmi, M. N., & Huda, I. W. A. U. (2022). Desain Pembelajaran Model Kemp dan Implementasinya dengan Teknik Jigsaw. *Incare: International Journal of Educational Resources*, 3(2), 182-194. <http://doi.org/10.59689/incare.v3i2.420>.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jpud: Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32. <https://doi.org/10.21009/JPUD.091.02>.
- Samsudin, S., & Junaidin, J. (2021). Prinsip-Prinsip Dan Model Desain Dalam Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 12(1), 65-74. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v12i1.361>.

- Saragih, A. H., Panjaitan, K., & Mursid, M. (2020). Pengembangan Modul Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Berbasis Integrative Learning Design Framework. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 7(2), 122-134. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v7i2.23240>.
- Shalahuddin, S., Kusnadi, E., & Bilhaq, M. Z. (2025). Menelaah Model Desain pembelajaran : Banathy, Dick & Carey, serta PPSI dalam Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Buana Kata Pendidikan, Bahasa, dan Ilmu Komunikasi*, 2(3), 85-91. <https://doi.org/10.23960/buanakata.v2i3.873>.
- Sirait, R. A., & Dewi, E. Y. (2024). Peran Teknologi Pembelajaran pada Desain Pembelajaran. *Jurnal Budi Pekerti Agam Kristen dan Katolik*, 2(4), 232-242. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i4.773>.
- Siregar, T., & Rhamayanti, Y. (2025). Implementasi Pengembangan Model ADDIE pada Dunia Pendidikan. *Jhpp: Jurnal Hasil Penelitian dan Pengembangan*, 3(2), 85-100. <https://doi.org/10.61116/jhpp.v3i2.561>.